

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan berjalannya waktu, beberapa perusahaan atau organisasi tentunya memiliki pesaing-pesaing yang semakin lama semakin bermunculan. Salah satu cara agar perusahaan atau organisasi dapat bersaing, bertahan serta melawan para pesaingnya, perusahaan atau organisasi harus mampu menunjukkan bahwa kinerja serta keuangan perusahaannya mempunyai prospek ke depan yang baik dan menjanjikan. Hal tersebut bisa ditunjukkan melalui laporan keuangan perusahaan pada satu periode tertentu. Dan, manajer, sebagai pihak yang berwenang mengelola perusahaan, bertanggung jawab atas pelaporan hasil dari kegiatan yang telah mereka lakukan.

Keberadaan laporan keuangan sangatlah penting, baik bagi perusahaan perseorangan, persekutuan, maupun perseroan terbatas. Hal tersebut berguna dalam mengundang investor menanamkan uangnya yang pada akhirnya menjadi penambah modal, atau menjadi salah satu dasar bagi kreditur dalam menentukan sikapnya terhadap perusahaan. Permasalahan timbul saat laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen masih diragukan keabsahannya. Hal tersebut dapat diduga mengandung hal-hal tidak benar, kurang objektif dan mungkin ada informasi yang disembunyikan. Oleh karena itulah, manajemen membutuhkan jasa pihak ketiga, dalam hal ini adalah akuntan publik, agar pertanggungjawaban

keuangan yang disajikan kepada para pengguna laporan keuangan dapat dipercaya.

Profesi akuntan publik memiliki peran besar dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada publik untuk mengambil keputusan bagi para penggunanya. Tugas akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Sari, 2011). Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh IAPI, yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan guna menunjang profesionalisme.

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Laporan audit menjadi tanggung jawab auditor karena pada laporan audit diungkapkan berbagai temuan yang diperoleh auditor selama menjalankan tugasnya untuk mengaudit suatu laporan keuangan, dan berisi informasi-informasi yang diperoleh auditor selama proses evaluasi bukti transaksi sampai kesimpulan yang diperolehnya (Tamtomo : 2008). Diposisi ini auditor akan diberikan pilihan yang sulit. Di satu sisi auditor dibayar untuk melakukan audit untuk kepentingan pemegang saham yang ditunjuk oleh manajemen dan dilain sisi *fee* auditor dibayar oleh manajemen. Oleh karena itu auditor dapat

kehilangan independensinya untuk kepentingan tertentu yang dianggap lebih menguntungkan.

Hasil akhir dari audit adalah pemberian opini oleh auditor, yang dalam penulisan selanjutnya ditulis opini auditor. Pemberian opini auditor yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sangat penting agar hasil audit tidak menyesatkan para penggunanya. Pemberian opini auditor harus didukung oleh bukti audit kompeten yang cukup. Terdapat lima jenis pendapat atau opini yang dapat diberikan oleh auditor diantaranya pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat (Abdul Halim, 2008 : 75).

Profesi akuntan publik merupakan profesi berbasis pada kepercayaan, namun akibat adanya beberapa kasus akuntansi yang terjadi menimbulkan keraguan masyarakat terhadap pengembangan profesi akuntan. Kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan beberapa tahun belakangan mulai diuji dengan adanya beberapa kasus kegagalan audit. Salah satu alasan terjadinya kegagalan audit ini disebabkan tidak tepatnya auditor dalam memberikan opini kewajaran atas suatu laporan keuangan. Sebagai contoh, pada tahun 2010 Kantor Akuntan Publik Ernest and Young telah lalai dan melaporkan hasil audit palsu terkait laporan keuangan Lehman Brothers yang berdampak pada krisis global di Amerika Serikat (Harian

Kompas, 2010). Selain itu, di Indonesia pada tahun 2005 Kantor Akuntan Publik S. Manan memberikan opini kewajaran atas laporan keuangan PT. Kereta Api Indonesia yang ternyata terdapat manipulasi data dalam laporan keuangan tersebut (Harian Kompas, 2006).

Kasus di atas menunjukkan adanya kegagalan auditor dalam melaksanakan pekerjaannya terutama dalam menganalisis data yang diaudit. Hal ini tentu saja merugikan pihak eksternal yang memakai informasi laporan keuangan untuk membuat keputusan. Opini audit yang diberikan oleh auditor pada laporan audit atas suatu laporan keuangan sangat menentukan kebijakan dan keberlangsungan hidup suatu kesatuan usaha. Untuk memberikan opini audit yang sesuai, auditor membutuhkan pertimbangan atau *judgement* yang tepat pada setiap proses audit maupun pemberian opini audit.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh auditor adalah etika profesi. Auditor yang melaksanakan setiap pemeriksaan dengan berpedoman pada etika yang telah ditetapkan akan menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya oleh masyarakat maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Pemahaman etika ini akan mengharuskan sikap, tingkah laku dan perbuatan auditor dalam mencapai hasil yang lebih baik. Terdapat delapan prinsip etika dalam Kode Etik Akuntan Indonesia yang merupakan acuan etika yang mengarahkan pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota (auditor) meliputi tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas,

obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis (Abdul Halim, 2008 : 31).

Pengalaman juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan opini yang akan diberikan auditor. Seorang auditor yang mempunyai pengalaman kerja di bidang *auditing* yang cukup lama, memiliki pengetahuan yang lebih atas pekerjaannya dan memiliki berbagai penemuan-penemuan dalam setiap pemeriksaannya, sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk memberikan opini yang tepat. Butt (1988) mengungkapkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman cukup akan membuat *judgement* yang relatif lebih baik dalam penugasannya dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor adalah independensi. Independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang akuntan publik, karena banyak pihak yang menggantungkan kepercayaan kepada kebenaran laporan keuangan berdasarkan laporan auditor yang dibuat oleh akuntan publik. Dalam menjalankan tugas profesionalnya, setiap auditor harus memelihara integritas dan keobyektifan serta harus independen dari semua kepentingan yang bertentangan (Mayangsari : 2003). Gill dan Cossoral (1996) dalam Salehi et al. (2009) menyebutkan bahwa independensi adalah landasan dari profesi audit, tanpa disertai independensi, pendapat atau opini auditor patut dicurigai. Sebesar apapun pengetahuan yang dimiliki,

tetapi jika auditor tidak independen maka pertimbangan yang diambilnya pada setiap proses pengauditan akan mulai diragukan oleh publik.

Begitu pentingnya opini yang diberikan oleh auditor bagi sebuah perusahaan, maka seorang auditor harus mempunyai keahlian dan kompetensi yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit sehingga bisa memberikan opini yang tepat. Bedard (1998) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Melalui keahliannya, auditor akan mampu belajar aktif dalam menghadapi tugas audit, mengolah informasi yang relevan, dan berinteraksi sosial dengan sesama auditor, atasan, maupun entitas yang diperiksa, sehingga dapat menunjang pemberian *judgment* yang tepat untuk menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang akan dikeluarkan oleh auditor.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rharasati dan Suputra (2013) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Dalam Pengambilan Keputusan untuk Memberikan Opini Audit”. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Rharasati dan Suputra bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika profesi, komitmen profesional, pengalaman kerja, dan independensi auditor terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Perbedaan dari penelitian ini adalah objeknya dan penambahan variabel. Pada penelitian ini peneliti

mengambil objek akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah.

Hasil penelitian Rharasati dan Suputra (2013) membuktikan bahwa, etika profesi, pengalaman kerja dan independensi auditor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit. Sedangkan pada penelitian Surfeliya dkk. (2014) membuktikan bahwa etika, pengalaman, dan keahlian audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Karena adanya perbedaan tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas variabel-variabel pada penelitian sebelumnya dan mengambil tempat penelitian di Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dengan mengambil judul penelitian: **Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Independensi dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka pokok permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor?

4. Apakah keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh etika profesi terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
3. Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
4. Untuk menganalisis pengaruh keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan aplikasi teori yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan dan agar dapat mengetahui apakah etika profesi, pengalaman kerja, independensi, dan keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah.

2. Manfaat Praktis



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh etika profesi, pengalaman kerja, independensi dan keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini auditor, sehingga pada hakekatnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para auditor untuk lebih profesional lagi dalam menjalankan peran mereka sebagai penyedia informasi. Penelitian ini juga diharapkan kontribusi praktisnya untuk organisasi penyedia jasa akuntan terutama pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dalam mengelola sumber daya manusia yang profesional.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut :

BAB I merupakan PENDAHULUAN. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang berisi tentang masalah-masalah atau isu yang mendasari penelitian. Selanjutnya akan dibahas mengenai perumusan masalah yaitu masalah-masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam bab ini juga dipaparkan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan berupa urutan penyusunan dan penulisan penelitian ini.

BAB II merupakan TINJAUAN PUSTAKA. Dalam bab ini berisi penjelasan yang mendasari penelitian ini, serta hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Independensi dan Keahlian Audit terhadap Ketepatan

Pemberian Opini Auditor. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III merupakan METODE PENELITIAN. Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, obyek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini penulis mencoba menganalisis dan membahas Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Independensi dan Keahlian Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

BAB V adalah PENUTUP. Bab ini tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada penelitian sebelumnya, keterbasan-keterbasan, dan saran.